

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian mengenai analisis butir soal PTS ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya suatu variable, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2010, hlm. 3).

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dengan cara menelaah soal ditinjau dari indikator keterampilan berpikir kritis dan kemudian dideskripsikan apakah di dalam butir soal PTS ganjil mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tuk tahun ajaran 2019/2020 terdapat indikator keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini dokumen soal PTS ganjil mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tuk tahun ajaran 2019/2020 dijadikan sebagai objek dan data penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tuk yang terletak di Jl. Pendidikan No.2 Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena SD Negeri 1 Tuk sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan soal PTS. Sehingga diasumsikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya berpikir kritis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2020. Berikut jadwal kegiatan penelitian terdapat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	26 Maret 2020	Menyerahkan surat izin penelitian di SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
2.	27 Juni 2020	Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

3.	17 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Tuk melalui telfon.
4.	22 Juli 2020	Meminta dokumen kisi-kisi dan soal PTS IPA Tahun Ajaran 2019/2020.
5.	6 Agustus 2020	Wawancara kembali untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena masalah yang diteliti berangkat dari kasus tertentu dan tidak bisa diberlakukan untuk populasi. Selain itu, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi partisipan. Satori dan Komariah (2011, hlm. 48) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi narasumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Informan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data. Hal tersebut dikarenakan partisipan dalam penelitian kualitatif berperan aktif dalam memberikan informasi, sedangkan responden kurang lebih hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (Raco, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan partisipan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlangsung di masa pandemi *Covid-19* sehingga peneliti harus memilih partisipan yang mudah untuk dijangkau. Maka dari itu peneliti memilih partisipan yang domisilinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah guru kelas V SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang tergabung dalam tim pembuatan soal. Dalam penelitian ini juga peneliti melibatkan objek penelitian yaitu berupa dokumen soal penilaian tengah semester (PTS) ganjil mata pelajaran IPA tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Agar sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah

Semester (PTS) Mata Pelajaran IPA Kelas V SD ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

3.4.1 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah kegiatan mengkaji pertanyaan tes agar diperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Analisis butir soal yang dilakukan dalam penelitian ini secara kualitatif berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari aspek keterampilan berpikir kritis.

3.4.2 Soal Tes Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian tengah semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8-9 minggu. Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya penulis hanya akan menganalisis soal PTS mata pelajaran IPA kelas V tahun ajaran 2019/2020.

3.4.3 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah sebuah proses aktif dan cara berpikir secara teratur atau sistematis untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk keyakinan kebenaran informasi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam menganalisis butir soal PTS yang dikenal dengan FRISCO yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), dan *Overview* (tinjauan).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang penulis gunakan untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013, hlm. 316), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan proses pelaksanaan PTS. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Teknik

wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana kualitas butir soal PTS IPA kelas V tahun ajaran 2019/2020 dan kesulitan guru dalam mengembangkan kisi-kisi soal PTS.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin & Saebani, 2009, hlm. 131). Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006, hlm. 138-140). Sedangkan menurut Nasution (1996, hlm. 113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Penelitian kali ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, pada wawancara ini pewawancara membawa kerangka penanyaan-pertanyaan untuk disajikan.

Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan *probing* yang tidak kaku. *Probing* yang dimaksud adalah teknik yang digunakan oleh pewawancara untuk merangsang pikiran responden sehingga memperoleh informasi lebih banyak. Dalam hal ini pewawancara harus mampu komunikatif, rileks, interaktif, akrab dan kritis tapi tidak memojokkan responden dan tidak bernada interogasi (Ngalimun, 2013, hlm. 165). Dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan alat untuk mempermudah dalam memperoleh data. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1) Dokumentasi

Dokumen sangat dibutuhkan dalam penelitian khususnya penelitian kualitatif karena dokumen dapat dijadikan sebagai bukti otentik untuk kemudian dijadikan sebagai pendukung dalam menjelaskan suatu fakta. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu kisi-kisi soal dan soal PTS mata pelajaran IPA kelas V SD Tahun Ajaran 2019/2020.

2) Daftar pertanyaan wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang hendak diteliti. Dalam pembuatan soal PTS ganjil mata

pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon disusun oleh tim kelompok kerja guru (KKG) sebagai penyusun soal. Data yang berasal dari tim penyusun soal diperoleh melalui teknik wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru kelas V di SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon yang ditunjuk sebagai salah satu tim penyusun soal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan dalam mengembangkan kisi-kisi soal PTS, dan kegiatan analisis butir soal PTS ganjil mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Hal yang ingin diketahui dalam proses wawancara ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pelaksanaan Wawancara Untuk Guru Kelas V

No.	Tujuan	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui sumber daya yang termuat dalam pembuatan soal serta kesulitan dalam mengembangkan kisi-kisi soal PTS Ganjil IPA Kelas V berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis	1. Siapakah yang menyusun kisi-kisi dan soal PTS khususnya mata pelajaran IPA kelas V tahun ajaran 2019/2020?
		2. Kapan tim penyusun kisi-kisi dan soal dibentuk?
		3. Bagaimana prosedur penyusunan kisi-kisi dan soal tersebut?
		4. Apakah ibu mengetahui indikator keterampilan berpikir kritis?
		5. Apakah ibu menerapkan indikator keterampilan berpikir kritis dalam mengembangkan kisi-kisi soal PTS?
		6. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembangkan kisi-kisi soal PTS ditinjau dari keterampilan berpikir kritis? Jika iya apa saja kesulitan yang dialami?
		7. Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan tersebut?
2.	Untuk mengetahui kegiatan analisis butir soal	1. Apakah dalam penyusunan soal PTS Ibu melakukan analisis untuk mengetahui kualitas butir soal PTS tersebut?
		2. Apakah soal PTS ini sudah memuat indikator keterampilan berpikir kritis? Jika iya, indikator berpikir kritis seperti apa yang digunakan?

Sumber: Olahan Peneliti

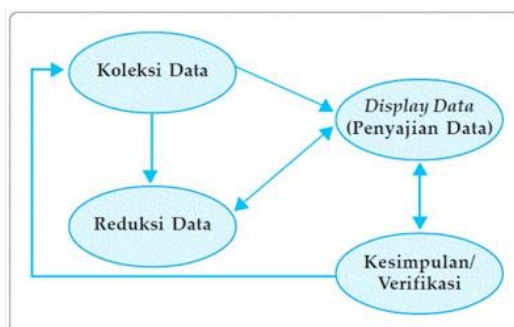
Data wawancara tersebut penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh berupa data kisi-kisi penulisan soal, dan soal PTS ganjil di SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2019/2020. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk data analisis secara kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif. Aspek yang dianalisis secara kualitatif berdasarkan kemunculan indikator keterampilan berpikir kritis. Menurut Sodik dan Siyoto (2015) analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitiannya dimulai dari fakta empiris bukan dari deduksi teori.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994: 12) dengan menggunakan model interaktif. Langkah-langkah tersebut di ilustrasikan melalui gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono (2005)

Berdasarkan gambar 3.1 langkah-langkah dalam analisis data kualitatif ini terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun untuk penjelasan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Koleksi Data

Tahap pertama yang harus dilakukan tentunya adalah proses pengumpulan data. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari hasil dokumentasi dan wawancara.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (Sodik & Siyoto, 2015, hlm. 122). Maka dari itu, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data, sehingga proses mereduksi data ini terus menerus dilakukan oleh peneliti sampai penelitiannya selesai. Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengkategorikan data yang berupa soal PTS mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis. Kemudian setelah itu menghitung persentase kesesuaian setiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak Butir Soal}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Dalam pengambilan keputusan untuk melihat kualitas kesesuaian antara soal PTS dengan indikator berpikir kritis digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kualifikasi Tingkat Kesesuaian Berdasarkan Persentase

Presentase (%)	Keterangan
81% – 100 %	Sangat Memenuhi
61% – 80 %	Memenuhi
41% – 60 %	Cukup Memenuhi
21% – 40 %	Kurang Memenuhi
0% -20%	Tidak Memenuhi

Berdasarkan kriteria di atas, soal dinyatakan sangat memenuhi jika memenuhi kriteria presentase sebesar 80% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994, hlm. 11). Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 11) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan untuk membantu peneliti memahami yang apa yang terjadi dan yang harus dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan kemunculan indikator keterampilan berpikir kritis pada soal PTS, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data.

4) Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah interpretasi hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah melewati tahapan reduksi dan penyajian. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Sodik & Siyoto, 2015, hlm. 124).